

**SEKTOR UNGGULAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI
DI KABUPATEN SRAGEN PROVINSI JAWA TENGAH**

**Yofhi Septian P¹, Tri Nurdyastuti²
STIE AUB Surakarta**

ABSTRACT

Research Objectives To determine the Strength, Weakness, Opportunity, Threat Boyolali Regency in 2010-2016. This study uses quantitative and qualitative descriptive data using secondary data from BPS Sragen Regency in 2010-2016. The research uses quantitative analysis calculations on regional potential, economic growth, and economic structure will then be analyzed qualitatively using SWOT, LQ, shift share analysis. From the results of the study above shows the largest results of the leading sectors of service companies amounted to 1.7 and 1.9 and the lowest water management amounted to 0.11 and 0.21. The LQ table results show that the location magnitude is dominated by large traders <the supply of drinks and communication information. 3. And the lowest in the financial sector is <transportation and mining of 0. Sragen regency is one of the districts in Central Java which has a very strategic location. Geographically, this regency is a crossing point for regional transportation routes between the cities of Semarang, Solo and Surabaya. The economic growth rate of Sragen Regency in 2016 was recorded at 5.72 percent. This growth rate was recorded as the fourth largest in Central Java Province and the highest among all regencies / cities in the ex-residency area of Surakarta. In addition, the rate of economic growth in Sragen Regency in the last few years has always been above the average growth rate of the Central and National Provinces of the Province.

Keywords: leading sectors, economic growth, economic potential, SWOT, LQ, Shift Share.

ABSTRAK

Tujuan penelitian Untuk mengetahui *Strength, Weakness, Opportunity, Threat* Kabupaten Boyolali Tahun 2010 – 2016. Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari BPS Kabupaten Sragen tahun 2010 - 2016. Adapun penelitian ini menggunakan perhitungan analisis kuantitatif pada potensi daerah, pertumbuhan ekonomi, dan struktur ekonomi kemudian akan dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis SWOT, LQ, shift share. Dari hasil penelitian diatas menunjukkan hasil terbesar sektor unggulan dari perusahaan jasa sebesar 1,7 dan 1,9 dan terendah pengelolaan air sebesar 0,11 dan 0,21. Dari hasil tabel LQ menunjukkan bahwa besaran lokasi didominasi oleh pedagang besar< penyediaan minuman dan informasi komunikasi. Sebesar 3. Dan terendah pada sektor keuangan<pengangkutan dan pertambangan sebesar 0. kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki letak sangat strategis. Secara geografis kabupaten ini merupakan titik persimpangan jalur transportasi regional antara Kota Semarang, Solo dan Surabaya. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen pada tahu 2016 tercatat sebesar 5,72 persen. Laju pertumbuhan ini tercatat sebagai yang terbesar ke empat di Provinsi Jawa Tengah dan tertinggi di antara seluruh kabupaten/kota di wilayah eks-Karesidenan Surakarta. Selain itu, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sragen dalam beberapa tahun terakhir ini selalu berada di atas rata-rata laju pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional.

Kata kunci: sektor unggulan, pertumbuhan ekonomi, potensi ekonomi, SWOT, LQ, Shift Share.

PENDAHULUAN

Dalam rangka pengembangan suatu wilayah, pusat kota dianggap sebagai tempat sentral bagi pertumbuhan ini di daerah dan menentukan tingkat perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian terjadi interdependensi antara pusat-pusat kota dengan daerah-daerah di sekitarnya. Berdasarkan hubungan pusat-daerah ini maka kota Surakarta (sebagai pusat pertumbuhan) dan daerah-daerah sekitarnya yaitu kabupaten Sukoharjo, kabupaten Karanganyar, kabupaten Sragen, kabupaten Wonogiri, kabupaten Sragen dan kabupaten Klaten dapat melakukan aglomerasi ekonomi baik internal maupun eksternal.

Mengembangkan wilayah di eks-karesidenan Surakarta dengan menekankan pusat pertumbuhan wilayah utama dengan maksud agar pertumbuhan tersebut dapat menimbulkan dampak pertumbuhan bagi daerah-daerah di sekitarnya. Disamping itu dapat pula dikaji hubungan timbal balik antara kota Surakarta dengan daerah-daerah di II di sekitarnya. Diharapkan pertumbuhan yang pesat di kota Surakarta dapat menetes ke bawah (trickle down effect) dan menyebar ke daerah-daerah sekitarnya.

Pengembangan wilayah di eks-karesidenan Surakarta dengan pendekatan pusat pertumbuhan tepat digunakan untuk mengurangi ketimpangan-ketimpangan pertumbuhan antara wilayah karena sumberdaya yang tidak merata di masing-masing daerah. Untuk dapat tumbuh secara cepat maka wilayah Surakarta perlu menentukan hubungan pusat-daerah yang memiliki potensi yang paling kuat sehingga diharapkan dapat memicu pertumbuhan di daerah-daerah lain yang lemah. Untuk itu perlu dianalisis wilayah mana di eks-karesidenan Surakarta yang berpotensi kuat dalam pengembangannya dan potensi apa yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dari BPS Kabupaten Sragen tahun 2010 - 2016. Adapun penelitian ini menggunakan perhitungan analisis kuantitatif pada potensi daerah, pertumbuhan ekonomi, dan struktur ekonomi kemudian akan dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis SWOT (

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Pendekatan LQ merupakan suatu teknik analisis yang dimaksudkan untuk menentukan potensi spesialisasi suatu daerah terhadap aktifitas ekonomi utama atau untuk menentukan sektor unggulan yaitu sektor yang dapat memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan daerah lain. Formulasi dari LQ adalah :

$$LQ = v_i/v_t : V_i/V_t$$

Keterangan :

v_i = pendapatan sector tertentu pada suatu daerah.

v_t = Total pendapatan daerah tersebut.

V_i = pendapatan sector sejenis secara regional atau nasional

V_t = total pendapatan regional atau nasional.

Berdasarkan formulasi di atas maka apabila:

$LQ > 1$ berarti daerah mempunyai basis pada sektor tersebut dan ada kelebihan hasil yang dapat dipasarkan ke daerah lain.

$LQ < 1$ berarti daerah mempunyai basis pada sektor tersebut dan ada kekurangan hasil yang dapat dipasarkan ke daerah lain.

$LQ = 1$ berarti hasil sektor tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan daerah yang bersangkutan.

2. Analisis Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi, dapat didekati dengan menghitung pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{[\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}]}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PDRB_t = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun t

PDRB_{t-1} = PDRB atas dasar harga konstan pada tahun $t-1$ (tahun sebelumnya)

3. Analisis Shift Share

Analisis Shift Share adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Teknik analisis shift share ini membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh : pertumbuhan nasional (N), industri mix/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Bentuk umum persamaan dari analisis shift share dan komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

I = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti Provinsi

n = Variabel wilayah Indonesia

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j (Provinsi)

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (Provinsi)

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j (Provinsi)

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Provinsi)

Dalam teknik analisis ekonomi wilayah tersebut, variabel yang digunakan adalah Tenaga kerja dan PDRB yang dinotasikan sebagai (y). maka :

$$D_{ij} = y^*_{ij} - y_{ij}$$

$$N_{ij} = y_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

y_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j (Provinsi)

y^*_{ij} = Tenaga Kerja/PDRB sektor i di daerah j akhir tahun analisis (Provinsi)

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Provinsi)

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Indonesia)

r_n = Rata-rata Laju pertumbuhan Tenaga Kerja/GNP di daerah n (Indonesia)

4. Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threat)

Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam pemilihan strategi dasar adalah melalui analisis SWOT Rangkuti (2006) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan (gambar 1.)

| | | | |
|--|-----------|---|--|
| | SW | STRENGTHS | WEAKNESS |
| OT | | Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan inter | Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal |
| Opportunity | | Strategi SO | Strategi WO |
| Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal | | Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| Treat | | Strategi ST | Strategi WT |
| Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal | | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Gambar 1 : Diagram SWOT

Kuadran I : Ini merupakan situasi yang menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar).

Kuadran III : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi ini yaitu meminimalkan masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut pasar yang lebih baik (*turn around*).

Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Fokus strategi yaitu melakukan tindakan penyelamatan agar terlepas dari kerugian yang lebih besar (*defensive*).

Dalam analisis SWOT, dilakukan perbandingan antara faktor-faktor strategis internal maupun eksternal untuk memperoleh strategi terhadap masing-masing faktor tersebut, kemudian dilakukan skoring. Berdasarkan hasil yang diperoleh kemudian ditentukan fokus rekomendasi strategi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil olah data sektor unggulan dan ppotensi ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi

| Kategori | LQ | | Shift Share | | MRP | | Klassen |
|--|------|------|----------------|----------------|-----------------|-----------------|---------|
| | TR | LR | Ps | Ds | RP _p | RP _s | |
| B. Pertambangan dan pengalihan | 1,94 | 1,94 | 473.873,23 | 1.000.000,00 | 1,00 | 1,00 | EW II |
| C. Industri Pengolahan | 0,92 | 0,93 | -14.866.208,30 | 146.883.310,77 | 1,34 | 0,92 | KW I |
| D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin | 1,27 | 1,27 | 733.812,78 | 143.793,77 | 1,59 | 1,77 | EW I |
| E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi | 1,18 | 1,45 | -495.170,47 | -46.451,66 | 0,11 | 0,21 | KW III |
| F. Konstruksi | 1,03 | 1,03 | 1.786.275,57 | 1.107.398,51 | 1,69 | 1,03 | EW III |
| G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor | 1,06 | 1,03 | -30.819.384,76 | 6.751.149,45 | 0,65 | 0,79 | KW I |
| H. Pengangkutan dan pergudangan | 1,77 | 1,01 | 7.139.709,25 | 793.111,56 | 1,59 | 1,41 | EW III |
| I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum | 1,00 | 1,05 | 525.784,97 | 97.619,89 | 0,80 | 1,03 | KW IV |
| J. Informasi Dan Komunikasi | 1,00 | 1,00 | 6.703.720,98 | 1.901.302,98 | 1,49 | 1,00 | EW III |
| K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi | 0,89 | 0,85 | -1.239.237,31 | -343.599,81 | 0,71 | 0,93 | KW III |
| L. Real Estate | 1,18 | 1,07 | 1.091.524,87 | 799.166,78 | 1,39 | 1,08 | EW III |
| M,N. Jasa Perusahaan | 1,33 | 1,20 | 1.698.168,98 | -449.186,43 | 1,19 | 1,71 | KW II |
| P. Pendidikan | 1,00 | 1,01 | 76.793.703,98 | 42.739.125 | 1,49 | 1,77 | EW I |
| Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial | 1,26 | 1,21 | 3.047.381,13 | -1.545.601,22 | 1,04 | 1,69 | KW III |
| R,S,U. Jasa lainnya | 1,74 | 1,21 | 1.031.979,24 | 1.134.712,1 | 1,83 | 1,91 | EW II |

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan hasil terbesar sektor unggulan dari perusahaan jasa sebesar 1,7 dan 1,9 dan terendah pengelolaan air sebesar 0,11 dan 0,21.

| Kategori | LQ | Shift Share | MRP | Klassen | Berdah |
|--|----|-------------|-----|---------|--------|
| B. Pertambangan dan pengalihan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| C. Industri Pengolahan | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| D. Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 |
| E. Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| F. Konstruksi | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 |
| G. Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| H. Pengangkutan dan pergudangan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| I. Penyediaan Akomodasi Dan Penyediaan Makan Minum | 1 | 1 | 0 | 1 | 3 |
| J. Informasi Dan Komunikasi | 0 | 1 | 1 | 1 | 3 |
| K. Aktivitas Keuangan Dan Asuransi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| L. Real Estate | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| P. Pendidikan | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 |
| Q. Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 |
| R,S,U. Jasa lainnya | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 |

Dari hasil tabel LQ menunjukkan bahwa besaran lokasi didominasi oleh pedagang besar< penyediaan minuman dan informasi komunikasi. Sebesar 3. Dan terendah pada sektor keuangan<pengangkutan dan pertambangan sebesar 0.

A. HASIL REGRESI DAN KOPRELASI

1. Deskripsi variabel

| Variable | Obs | Mean | Std. Dev. | Min | Max |
|----------|-----|----------|-----------|--------|--------|
| se | 7 | 45074.29 | 7321.825 | 34997 | 55710 |
| ipm | 7 | 69.67143 | 1.467621 | 67.67 | 71.43 |
| pdrb | 7 | 224556.9 | 49842.31 | 158325 | 296173 |

Dari hasil deskripsi data terdapat hasil observasi dari 7 obeservasi dengan hasil standar deviasi pada sektor unggulan sebesar 7321, 925. Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1,467621. Dan nilai pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB dari tahun 2010 – 2016 sebesar 49842,31.

```
. regress se ipm pdrb
```

| Source | SS | df | MS | Number of obs = | 7 |
|----------|-----------|----|------------|-----------------|----------|
| Model | 320601338 | 2 | 160300669 | F(2, 4) | = 608.73 |
| Residual | 1053349.5 | 4 | 263337.376 | Prob > F | = 0.0000 |
| Total | 321654687 | 6 | 53609114.6 | R-squared | = 0.9967 |
| | | | | Adj R-squared | = 0.9951 |
| | | | | Root MSE | = 513.16 |

| se | Coef. | Std. Err. | t | P> t | [95% Conf. Interval] |
|-------|-----------|-----------|-------|-------|----------------------|
| ipm | -802.1696 | 766.1653 | -1.05 | 0.354 | -2929.386 1325.046 |
| pdrb | .1697995 | .02256 | 7.53 | 0.002 | .1071631 .232436 |
| _cons | 62832.94 | 48412.13 | 1.30 | 0.264 | -71580.7 197246.6 |

2. Analisis Regresi Linear

dari data hasil diatas diketahui bahwa nilai t lebih dari 10 dan tingkat signifikan sektor unggulan 0,354 Indeks Pembangunan Manusi (IPM) sebesar 0,002 dan PDRB sebesar 0,264. Nilai uji F sebesar 0,00000 yang berarti signifikan. Dan nilai adj R square sebesar 0,9951 yang berarti sebesar 99% variabel independen didukung oleh variabel dependennya.

3. Analisi korelasi

| | se | ipm | pdrb |
|------|------------------|------------------|--------|
| se | 1.0000 | | |
| ipm | 0.9749 0.0002 | 1.0000 | |
| pdrb | 0.9979 0.0000 | 0.9825 0.0001 | 1.0000 |

Dari hasil data diatas diketahui bahwa korelasi atau hubungan antara variabel Sektor unggulan terhadap PDRB sebesar 0,9979 atau sebesar 99,79 % dan korelasi antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap PDRB sebesar 0,9825 atau 98,25 % .

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, Harnida Gigih dkk. 2014. Ekonomi : Peminatan Ilmu -Ilmu Sosial. Klaten : Intan Pariwara.

BPS.go.id// PDRB Kabupaten Sragen 2015//PDRB Konstan Kabupaten Sragen Tahun 2015

BPS.go.id// PDRB Kabupaten Sragen 2015//PDRB Konstan Kabupaten Sragen Tahun 2016

BPS.go.id// PDRB Kabupaten Sragen 2015//PDRB Konstan Kabupaten Sragen Tahun 2017

BPS.go.id// PDRB Kabupaten Sragen 2015//PDRB Konstan Kabupaten Sragen Tahun 2018

<http://www.tenagasosial.com/2013/08/perubahan-struktur-ekonomi-indonesia.html>(diakses tanggal 13
20Desember 2018 Maret Pukul 14:28 WIB)

<https://aisyaahh.wordpress.com/2013/04/29/struktur-ekonomi-indonesia/>(diakses tanggal 13 Desember
2018 Pukul 14:33 WIB)

<http://accounting-media.blogspot.com/2014/05/struktur-ekonomi-indonesia.html> (diakses tanggal 13
Desember 2018 Pukul 14:41 WIB)

<http://ekanurdiyanto.blogspot.com/2012/04/struktur-ekonomi-indonesia.html> (diakses tanggal 13

Desember 2018 aret 2015 Pukul 14:44 WIB)

Rangkuti, F. (2006), Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama ; Jakarta.

Sa'diyah, Chumidatus. 2009. Ekonomi I. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional

Tambunan, Tulus T.H.2001.Perekonomian Indonesia:Teori dan temuan empiris. Jakarta:Salemba empat.